

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Representasi pada karya *drawing* Isa Perkasa dipengaruhi oleh pengalaman empirisnya terhadap komik, tradisi daerah, dan cerita wayang yang memberikan pengaruh pada gaya bahasa dan kode yang berstruktur representasi naratif. Hal yang menjadi ciri utama narasi pada karya *drawing* Isa Perkasa adalah menghadirkan daur ulang bahasa melalui persilangan budaya daerah dengan budaya asing sebagai dialog. Kehadiran idiom visual tradisi daerah berupa wayang, adu domba, dan idiom visual budaya asing berupa Superman menjadi kodifikasi baru terhadap narasi yang dibangun. Representasi ini digambarkan dengan berbagai aktivitas dan peristiwa dalam satu bidang 2 dimensi. Representasi mitos pada karya *performance art*-instalasi Isa Perkasa pada periode ini adalah menghadirkan konsep eksorsisme atau ritual pengusiran setan melalui tiga seniman (Isa Perkasa, Bramantyo, dan Entang Wiharso) terhadap media ritual berupa semangka sebagai media utamanya, dupa, bendera merah-putih, dan tongkat besi.

Idiom visual dalam karya *drawing* muncul berbagai visual budaya daerah dengan budaya asing, misalnya tokoh Gatotkaca sebagai representasi tokoh intel militer, adu domba sebagai politik pemecah belah dan Superman sebagai kekuatan asing melalui lembaga International Monetary Fund. Kehadiran berbagai idiom visual tersebut dalam satu bidang karya *drawing* merupakan mitos bahwa peristiwa kekacauan sosial-politik di Indonesia adanya sebuah campur tangan pihak asing yang memprovokasi permasalahan di Indonesia. Pada karya *performance art*-instalasi semangka di Galeri Pacific Bridge, mitos yang dihadirkan mengenai tradisi ritual pengusiran setan yang berasal dari budaya lokal nusantara terhadap bendera merah-putih dan media utamanya adalah semangka beserta dupa. Bendera merah-putih sebagai representasi Indonesia sehingga mitos ritual ini bertujuan menyucikan dari hal yang membahayakan bagi warga Indonesia. Semangka yang digigit, ditusuk oleh besi, dan digantung merupakan representasi mitos terhadap tragedi mengenai pelanggaran HAM di Indonesia, terutama pada saat itu bersamaan dengan kasus pelanggaran HAM di Timor

Timur akhir 90-an. Tidak hanya di Indonesia, krisis yang terjadi diberbagai belahan dunia mengalami konflik seperti Filipina, Rwanda, Thailand, dan negara serupa lainnya. Ritual yang dilakukan di Amerika Serikat pun telah menjadi mitos karena bendera Indonesia yang dibawa oleh Isa Perkasa memberikan suatu wacana bahwa Indonesia akan mendapatkan nilai demokrasi yang hilang di negara lahirnya demokrasi di Amerika Serikat. Hasil dari aksi *performance art* tersebut adalah Amerika Serikat pun telah kehilangan nilai demokrasinya karena seniman Indonesia mendapatkan perlakuan tidak baik berupa instalasi semangka yang harus dibuang dan pembubaran aksi *performance art* semangka pada Isa Perkasa dengan alasan medium semangka yang digunakan telah melanggar peraturan pertunjukan di Amerika Serikat.

5.2 Rekomendasi

Sebuah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah kekurangan-kekurangan secara teknis ataupun metodologis yang belum dilakukan oleh peneliti. Kekurangan yang dialami adalah instrumen penelitian mengenai data karya dan kekurangan metode validasi metode. Kekurangan yang dialami peneliti pada instrumen akan diuraikan adalah disiplin oleh peneliti dalam transkrip wawancara masih belum dikerjakan dengan baik karena peneliti berkegiatan aktif di kesenian bersama Isa Perkasa dan masih dalam tahap proses belajar dalam dunia pengkajian. Ketika proses wawancara, peneliti hanya merekam dan melakukan transkrip di kemudian hari. Saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah pada saat wawancara, sebaiknya segera melakukan transkrip karena ketika dilakukan segera akan mendapatkan pemaknaan lebih sehingga mendapatkan data yang berkualitas.

Kekurangan peneliti dalam melakukan validasi, sebagai berikut:

- 1) Uji validasi data karya terhadap kurator seni yang terlibat pada peristiwa residensi Pancaroba Indonesia 1999 di Amerika Serikat memiliki hubungan dengan seniman terkait sehingga pendapat yang diucapkan oleh seniman adanya kesesuaian atau tidak dengan kurator atau pengamat seni lainnya. Peneliti hanya melakukan proses validasi dengan seniman, laman Indonesian Visual Art Archive dan laman elektronik AsianArtNow.com yang menyimpan *database* mengenai program residensi Pancaroba

Indonesia 1999 di Amerika Serikat. Peneliti pun hanya mencapai melakukan validasi terhadap ahli estetika kontemporer, yakni Prof. Ignatius Bambang Sugiharto untuk memberikan pandangan terhadap karya Isa Perkasa periode Pancaroba Indonesia 1999 karena merupakan salah satu juri pada kompetisi Phillip Morris pada akhir tahun 90-an. Rekomendasi oleh peneliti untuk melakukan uji validasi data karya dengan kurator seni untuk mendapatkan kemungkinan data yang baru.

- 2) Pembahasan mitos memiliki suatu kemungkinan pembahasan yang lebih mendalam mengenai ideologi yang terkandung pada karya seni Isa Perkasa pada periode "Pancaroba Indonesia 1999".